

## **BAB II**

### **KARANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Industrialisasi**

Industrialisasi adalah pembagunan ekonomi melalui tranformasi sumber daya dan kuantitas energi yang digunakan.<sup>10</sup> Menurut Soerjono Soekanto bahwa industrialisasi merupakan cara-cara yang kompleks dan canggih terhadap produksi yang secara implisit berarti penggunaan mesin yang dipergunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.<sup>11</sup> Industrialisasi merupakan usaha untuk menghidupkan industri guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

##### **2. Manfaat Industrialisasi dan Macam-macam industri**

###### **a. Manfaat Industri**

Suatu faktor yang mendapat perhatian adalah hubungan antara industri masyarakat, karena wadah industri adalah masyarakat industri berproduksi pada masyarakat dengan adanya industri pengrajin tas kulit dimanfaatkan oleh para pengusaha untuk bergerak di bidang perindustrian. Kegiatan ini tidak hanya terbatas di kawasan industri itu saja melainkan juga di wilayah sekitar kawasan tersebut. Perkembangan industri yang terjadi di kawasan tersebut memberikan dampak positif terhadap wilayah sekitar berupa pemanfaatan yang sangat menunjang bagi pembangunan daerah Kludan tersebut. Jadi

---

<sup>10</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta :Rhineka Cipta, 2001), h.411.

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h.217

sudah sangat jelas bahwa dengan adanya industri sangat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan Negara.

### **Pengaruh Industri Bagi Masyarakat**

Dalam artian luas industri yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat didalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat. Pengaruh tersebut bisa berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat.

Weber mengatakan bahwa dengan adanya teknologi baru diperlukan suatu nilai yang akan mengembangkan masyarakat menjadi masyarakat industri. Masyarakat pada umumnya harus menerima posisi mereka baik didalam struktur industri maupun struktur sosialnya. Karena tingkat produksi tergantung pada tingkat konsumsimasyarakat. Masyarakat memiliki fungsi untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa sekaligus meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang akan diproduksi.<sup>12</sup>

Usaha untuk memproduksi sekaligus meningkatkan permintaan melibatkan nilai-nilai dalam masyarakat. Jika ada perubahan nilai dalam masyarakat, ia akan melahirkan perubahan dalam masyarakat industri.

Industry memiliki pengaruh yang menimbulkan akibat fisik. Akibat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya industri bisa dengan bentuk yang berbeda. Munculnya industri-industri baru dalam suatu

---

<sup>12</sup> S.R. Parker, dkk, *Sosiologi Industri* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1992), hal. 92-94

wilayah akan memberikan pengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja, daerah sekitar berkembang menjadi daerah yang ramai dan padat penduduknya. Timbulnya polusi dengan bertambahnya penduduk, mobilitas sosial semakin tinggi.

**b. Industri dan macam-macamnya**

Proses industrialisasi dan pembangunan industri ini merupakan satu jalan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidupnya lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dan tujuan pokok kesejahteraan rakyat, industrialisasi yang tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kemajuan memanfaatkan secara option sumber daya alam lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktifitas tentang manusia disertai usaha untuk mningkatkan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan usaha secara vrtikal semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara horisontal semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.

Untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang:

1. Pengelolaan industry yang dilakukan oleh departemen industri (DP) menurut departemen industri, industri nasional Indonesia di kelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

- a. Industri besar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLB) dan kelompok kimia dasar (IKD) antara lain: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri semen, industri batu bara dsb.
  - b. Industri kecil meliputi: industri pangan (makanan, minuman, dan tembakau). Industri sedang (tekstil, pakaian jadi serta barang-barang dari kulit). Industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan dan lain-lain). Industri galian bukan logam dan industri logam dsb.
  - c. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi industri yang mengelola sumber daya hutan, industri yang mengelola dari hasil pertambangan, dan industri yang mengelola sumber daya pertanian secara luas dsb.
2. Mengelompokkan industri menurut tenaga kerja yang dipekerjakan menurut biro statistic (BPS) pengelompokan industri dengan cara ini dibedakan menjadi empat antara lain:
- a. Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan 100 orang atau lebih
  - b. Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan 20 orang sampai 99 orang
  - c. Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan 5 orang sampai 19 orang

- d. Industri kemajuan rumah tangga jika memperkerjakan 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

Pengertian industrialisasi adalah usaha menghidupkan industri supaya menjadi pokok kehidupan Negara, konsep pembangunan seringkali dikaitkan dengan industrialisasi oleh karena seringkali pengertiannya dianggap sama. Proses industrialisasi ini sebenarnya merupakan suatu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu dengan kata lain, pembangunan industri yang merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk sekedar pencapaian fisik saja.

## **2. Pengertian Perubahan Sosial**

Dalam bukunya Bruce J.Cohen mendefinisikan perubahan sosial, bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi sosial masyarakat. Perubahan sosial berbeda dengan perubahan budaya (*cultural*), karena perubahan kultural ini mengarah kepada perubahan dalam kebudayaan masyarakat.<sup>13</sup>

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi

---

<sup>13</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 453

masyarakat. Misalnya, timbul pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.

Dalam teorinya marx mengartikan bahwa perubahan sosial merupakan refleksi dari abad revolusi dan merupakan refleksi dari satu perubahan besar dan sangat penting dalam kehidupan ekonomi dengan menepatkan sebagai satu tantangan.<sup>14</sup>

Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi terjadi karena sebab intern maupun sebab ekstern.

Definisi lain adalah Selo Soemarjan, perumusan adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis* (Jakarta : PT. Bina Angkasa, 1997), hal. 154

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 303

Willbert Moore misalnya, mendefinisikan perubahan sosial sebagai “perubahan penting dari struktur sosial”. Dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Moore memasukan ke dalam definisi perubahan sosial berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Perubahan sosial didefinisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial dan bentuk-bentuk sosial serta setiap modifikasi pola antar hubungan yang mapan dan standar perilaku.<sup>16</sup>

Pemahaman mengenai perubahan adalah prasyarat untuk memahami struktur. Orang yang memandang masyarakat sebagai sistem yang berada dalam keseimbangan dan yang mencoba menganalisis aspek struktural dari sistem (masyarakat) itu akan mengakui bahwa keseimbangan (Equilibrium) hanya dapat dipertahankan melalui perubahan tertentu di dalam sistem tersebut. Perubahan ini terjadi sebagai tanggapan atas kekuatan eksternal yang menimpa sistem itu. Karena itu baik perubahan internal maupun eksternal, diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan dan tidak ada alasan logisnya. Mengapa mengenai struktur harus diprioritaskan pemahaman mengenai perubahan.

---

<sup>16</sup> Robert H. Lauer, *perspektif tentang perubahan sosial* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 303

### **a. Faktor-Faktor Perubahan Sosial**

Untuk mempelajari perubahan masyarakat, perlu diketahui sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab tersebut mungkin sumbernya ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang terletak di luar. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri antara lain adalah:

#### **a. Bertambahnya atau berkurangnya penduduk**

Pertambahan penduduk yang sangat cepat di pulau Jawa menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatannya.

Perpindahan penduduk telah berlangsung beratus-ratus ribu tahun yang lamanya di dunia ini. Pada masyarakat-masyarakat yang mata pencahariannya berburu, perpindahan seringkali dilakukan, karena tergantung dari persediaan hewan-hewan buruannya. Apabila hewan-hewan tersebut habis, maka mereka berpindah ke tempat-tempat lainnya.

Berkurangnya penduduk mungkin disebabkan perpindahan penduduk dari desa ke kota dan dari daerah ke daerah yang lainnya. Perpindahan penduduk mengakibatkan kekosongan, misalnya dalam bidang

pembagian kerja dan stratifikasi sosial yang mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan.

b. Penemuan-penemuan baru atau juga disebut faktor-faktor teknologi

Banyak penemuan-penemuan teknologi yang mengakibatkan perubahan sosial yang luas dalam masyarakat. Penemuan-penemuan baru juga merupakan proses sosial dan kebudayaan yang besar, tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama adalah inovasi dan innovation. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru. Jalannya unsur kebudayaan baru tadi diterima dipelajari dan akhirnya di pakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan-penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan-perubahan dapat dibedakan dalam pengertian-pengertian discovery dan invention. Discovery adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru berupa alat maupun berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu atau serangkaian ciptaan individu. Discovery baru terjadi invention kalau masyarakat sudah mengakui, menerima serta menerapkan penemuan baru itu.

Apabila ditelaah lebih lanjut perihal penemuan-penemuan baru, terlihat ada faktor pendorong yang

mempunyai masyarakat. Bagi individu pendorong tersebut adalah antara lain :

1. Kesadaran individu –individu akan berkurangan dalam kebudayaannya
2. Kualitas ahli-ahli dalam suatu kebudayaan.
3. Perangsang baik aktifitas-aktifitas penciptaan dalam masyarakat.

Di dalam setiap masyarakat tertentu ada individu yang sadar akan adanya kekurangan dalam kebudayaan masyarakatnya, di antara orang-orang tersebut banyak yang menerima kekurangan-kekurangan tersebut sebagai satu hal yang harus diterima saja. Lain orang mungkin tidak puas dengan keadaan, akan tetapi tidak mungkin memperbaiki keadaan tersebut. Mereka inilah yang kemudian menjadi pencipta-pencipta baru tersebut.

Keinginan akan kualitas juga merupakan pendorong bagi penciptaan penemuan-penemuan baru. Keinginan untuk mempertinggi kualitas suatu karya merupakan dorongan untuk peneliti kemungkinan-kemungkinan ciptaan baru. Perlu diketahui bahwa penemuan baru dalam kebudayaan kerohhanian dapat pula menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan

### 3. Pertentangan (konflik)

Masyarakat mungkin pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan. Pertentangan-pertentangan mungkin terjadi antar individu dengan kelompok perantara kelompok dengan kelompok.

Dalam teori Marx mengatakan konflik antar kelompok dan antar kelas sosial melahirkan perubahan berikutnya. Setiap perubahan tertentu menunjukkan keberhasilan kelompok atau kelas sosial pemenang dalam memaksakan kehendaknya terhadap kelompok atau kelas sosial lainnya.<sup>17</sup>

Pertentangan-pertentangan antar kelompok mungkin terjadi antara generasi tua dengan generasi muda. Pertentangan-pertentangan demikian itu kerap terjadi apabila masyarakat yang sedang berkembang dari tahap terdisional ke tahap modern. Generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya, lebih mudah menerima unsur-unsur kebudayaan asing (misalnya kebudayaan barat) yang dalam beberapa hal mempunyai tarap yang lebih tinggi. Keadaan demikian menimbulkan perubahan-perubahan tertentu dalam masyarakat misalnya pergaulan yang lebih bebas antara pria-wanita atau kedudukan mereka yang kian sederajat di dalam masyarakat dan lain-lainnya.

---

<sup>17</sup> Aminuddin Ram, *Med, Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992), hal. 211

Joseph S. Roucek dan Ronald L. Warren berpendapat

Perubahan sosial juga diper muda dengan adanya kontrak dengan kebudayaan lain. Melalui hubungan seperti inilah maka difusi, yang merupakan sumber kebanyakan dari pada perubahan kebudayaan itu berlansung. Banyak masyarakat yang telah mengalami perubahan sosial yang pesat, telah menjadi tempat pertemuan orang-orang dari berbagai kebudayaan. Sebaliknya masyarakat yang terpencil cenderung menunjukkan perubahan yang teratas<sup>18</sup>

#### 4. Terjadi Pemberontakan Atau Revolusi

Revolusi yang meletus pada Oktober 1917 di Rusia telah menyulut terjadinya perubahan-perubahan besar Negara Rusia yang mula-mula mempunyai bentuk kerajaan absolute berubah menjadi dictator proletariat yang dilandaskan pada doktrin Marxis. Segenap lembaga kemasyarakatan, mulai dari bentuk Negara sampai keluarga boleh mengalami perubahan-perubahan yang mendasar.<sup>19</sup>

Di antara factor dasar yang menyebabkan perubahan sosial, timbunan kebudayaan adalah penting. Derajat timbunan kebudayaan membatasi kemungkinan reka ciptaan dan pengenalan sifat kebudayaan lain.

---

<sup>18</sup> Joseph S. Roucek, Ronald L. Warren, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984), hal. 219

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 317

Penduduk yang heterogen kelihatan lebih mudah menerima perubahan. Masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang etnik yang berbeda yang bercampur gaul dengan bebas dan mendifusikan adat, pergaulan, teknologi, dan ideologi, biasanya mengalami kadar perubahan yang sangat pesat. Konflik budaya, mores, dan ideologi selalu menghasilkan ketidaksesuaian dan juga keresahan sosial, dan memudahkan terjadinya perubahan. Satu faktor lain dalam penerimaan masyarakat terhadap perubahan dalam segala keadaan tergantung kepada status yang membawa atau mengamalkan perubahan itu.

Menurut Joseph S. Roucek dan Ronald L. Warren kekacauan sosial adalah

Suatu hasil dari perubahan yang pesat dan tidak terkoordinasi, biasanya menghasilkan perubahan selanjutnya. Kekurangannya koordinasi struktur institusi mengara pada penyesuaian yang berterusan, karena individu mencari jalannya sendiri melalui pola penyesuaian yang bertentangan dan kadang-kadang tidak tersusun. Di mana kekacauan sosial itu cukup penting dan dapat menyebabkan keresahan sosial dan rasa kecewa orang akan lebih cenderung menerima cara baru untuk membuat

sesuatu, yang kalau dalam keadaan lain tidak akan diterimanya.<sup>20</sup>

### **Proses-proses perubahan sosial**

Dalam setiap suatu perubahan pasti membutuhkan proses agar dapat diterima oleh lingkungan masyarakat, karena tidak sesuai masyarakat dapat menerima suatu yang baru yang akan kedalam lingkungan masyarakatnya. Jadi agar perubahan tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat ada beberapa proses yang harus dilakukan.

#### **a. Penyesuaian masyarakat terhadap perubahan**

Keserasian atau harmoni dalam masyarakat (sosial iquilibrium) merupakan keadaan yang diidam-idamkan setiap masyarakat. Dengan keserasian masrakat dimaksudkan sebagai suatu keadaan dimana lembaga-lembaga kemasyarakatan yang pokok benar-benar berfungsi dan saling mengisi. Dalam keadaan demikian individu secara psikologis merasakan akan adanya ketentraman, karena tidak adanya pertentang dalam norma-norma dan nilai-nilai. Setiap kali menjadi gangguan terhadap keadaan keserasian, maka masyarakat dapat menolaknya atau mengubah susunan lembaga-lembaga kemasyarakatannya dengan dimaksud menerima unsur-unsur yang baru. Akan tetapi sifatnya dangkal dan

---

<sup>20</sup> Joseph S. Roucek, Ronald L. Warren, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984), hal. 221

hanya terbatas dalam bentuk luarnya. Norma-norma dan nilai-nilai sosial tidak akan terpengaruh olehnya dan dapat berfungsi secara wajar.

Adakalanya unsur-unsur baru yang bertentangan secara bersamaan mempengaruhi norma-norma dan nilai-nilai yang kemudian berpengaruh pula pada warga masyarakat. Keadaan tersebut berarti bahwa ketegangan-ketegangan serta kekecewaan di antara para warga tidak mempunyai saluran pemecahan. Apabila ketika keserasian dipulihkan kembali setelah terjadi suatu perubahan, maka keadaan tersebut dinamakan penyesuaian.

Suatu perbedaan dapat diadakan antara penyesuaian diri lembaga-lembaga kemasyarakatan dan penyesuaian dari individu yang ada dalam masyarakat tersebut. Yang pertama menunjukkan pada keadaan, di mana masyarakat berhasil menyesuaikan lembaga-lembaga kemasyarakatan dengan keadaan yang mengalami perubahan sosial dan kebudayaan. Sedangkan yang kedua menunjukkan pada usaha-usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah diubah atau diganti, agar terhindar dari organisasi psikologis.<sup>21</sup>

Disorganisasi sering kali menambah kesenjangan budaya. Jika suatu bagian masyarakat tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi pada bagian-bagian lain

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 330

masyarakat dapat menimbulkan persoalan. Karena pengetahuan dan kesempatan kerja berubah pesat, sulit bagi sekolah-sekolah mempersiapkan murid-murid mereka secara memadai untuk menghadapi pengalaman-pengalaman hidup yang harus mereka hadapi.

b. Saluran saluran perubahan sosial

Saluran-saluran perubahan sosial dan kebudayaan (anvenue or channel of change) merupakan saluran yang dilalui oleh suatu proses perubahan. Umumnya saluran-saluran tersebut adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, agama, rekreasi, dan seterusnya. Lembaga kemasyarakatan mana yang menjadi titik tolak, tergantung pada cultural focus masyarakat pada suatu masa yang tertentu.

Lembaga kemasyarakatan yang pada suatu waktu mendapatkan penilaian tertinggi dari masyarakat cenderung untuk menjadi saluran utama perubahan sosial dan kebudayaan. Perubahan lembaga kemasyarakatan tersebut akan membawa akibat pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, karena lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan suatu sistem yang terintegrasi.

Dengan singkat dapatlah dikatakan bahwa saluran tersebut berfungsi agar suatu perubahan dikenal, diterima diakui serta

dipergunakan, oleh kelayakan ramai, atau dengan singkat mengalami proses institutionalization (pelebagaan).

c. Disorganisasi (disintegrasi) dan Reorganisasi (Raintegrasi)

1) Pengertian

Organisasi merupakan artikulasi dari bagian-bagian yang merupakan suatu kesatuan fungsional. Tubuh manusia, misalnya, terdiri dari berbagai bagian-bagian yang masing-masing mempunyai fungsi dalam rangka kehidupannya seluruh tubuh manusia sebagai suatu kesatuan. Apabila seorang sedang sakit, maka dikatakan bahwa salah satu bagian tubuhnya tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Demikian juga kehidupan dalam sebuah kota, misalnya, merupakan suatu organisasi tersendiri. Apabila salah satu bagian kota tidak berfungsi, timbulah ketidakserasian. Misalnya saja ada jalan ditutup karena rusak berat, lantas akan timbul kemacetan. Maka dapatlah dikatakan bahwa organisasi adalah suatu keadaan di mana tidak ada keserasian pada bagian-bagian dari suatu kebetulan.

2) Suatu gambaran mengenai disorganisasi dan reorganisasi

Gambaran mengenai disorganisasi dan reorganisasi dalam masyarakat pernah dilukiskan oleh William I. Thomas dan Florian Znaniecki dalam karya klasiknya yang berjudul *The Polish Peasant In Europa And Amirika*. Khusus tentang on disorganization and reorganization mereka membetangkan pengaruh dari suatu

masyarakat yang tradisional dan masyarakat yang modern terhadap jiwa para anggotanya. Watak atau jiwa seseorang sedikit banyak merupakan pencerminan kebudayaan masyarakatnya. Dan perubahan dari masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat modern akan mengakibatkan pula perubahan dalam jiwa setiap anggota masyarakat itu.

3) Ketidak serasian perubahan-perubahan dan ketertinggalan budaya (cultural lag)

Pada masyarakat yang mengalami perubahan, tidak selalu perubahan-perubahan pada unsur-unsur masyarakat dan kebudayaan mengalami kelainan yang seimbang. Ada unsur-unsur yang sukar untuk berubah. Biasanya unsur-unsur kebudayaan rohaniya.<sup>22</sup>

### **Bentuk-Bentuk Perubahan**

Perubahan sosial dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk yaitu:

a. Perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-renteran perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lembut, dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri

---

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 330

dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

b. Perubahan kecil dan perubahan besar

Agak sulit untuk merumuskan masing-masing penelitian tersebut di atas karena batas-batas pembedaannya yang relative. Sebagai pegangan dapatlah dikatakan bahwa perubahan-perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur soaial yang tidak membawah pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Perubahan model pakaian, misalnya, tak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat dalam keseluruhan, karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sebaliknya suatu proses industrialisasi yang berlansung pada masyarakat agraris, misalnya, merupakan perubahan yang akan membawah pengaruh besar pada masyarakat berbagai lembaga-lembaga kemasyarakatan akan ikut terpengaru misalnya, hubungan-hubungan kerja, system milik tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat dan seterusnya.

c. Perubahan yang dikehendaki atas perubahan yang direncanakan dan sebaliknya.

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang direncanaka terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Suatu perubahan yang dikehendaki atau yang

direncanakan selalu berada di bawah pengadialan serta pengawasan agent of change tersebut. Cara-cara mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan perencanaan sosial (social planning).

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan, merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki berlansung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.<sup>23</sup>

Suatu perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai reaksi (yang direncanakan) terhadap perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi sebelumnya, baik yang merupakan perubahan yang dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki. Terjadinya perubahan-perubahan yang kemudian merupakan perkembangan selanjutnya, meneruskan proses. Bila sebelumnya terjadi perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, maka perubahan yang dikehendaki dapat ditafsirkan sebagai pengakuan terhadap perubahan-perubahan sebelumnya, agar di terima secara luas oleh masyarakat.

Perubahn yang dikehendaki merupakan suatu teknik sosial yang oleh Thomas dan Znaniecki ditafsirkan sebagai suatu proses yang

---

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 331

berupa perintah dan larangan. Artinya, menetralkan suatu keadaan krisis dengan suatu akomodasi (khusus arbitrase) untuk melegalkan hilangnya keadaan yang dikehendaki. Legalisasi tersebut dilaksanakan dengan tindakan-tindakan fisik yang bersifat arbitrase.

### 3. Pergeseran Nilai

Banyak masyarakat mempunyai respon beda tentang pengaruh global. Biasanya Masyarakat tradisional cenderung sulit menerima budaya asing yang masuk ke lingkungannya, namun ada juga yang mudah menerima budaya asing dalam kehidupannya. Ini tergantung dari masing-masing individu ada yang negative responnya dan ada juga yang positif responnya. Pada masyarakat tradisional, umumnya unsur budaya yang membawa perubahan sosial budaya dan mudah diterima masyarakat adalah, jika:

1. Unsur kebudayaan tersebut membawa manfaat yang besar,
2. Peralatan yang mudah dipakai dan memiliki manfaat,
3. Unsur kebudayaan yang mudah menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang menerima unsur tersebut.

- **Pengaruh Modernisasi**

Salah satu efek dari modernisasi adalah pergeseran nilai. Hal ini bisa dilihat dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Ketika ada unsur baru yang menarik di hati, maka masyarakat pun dengan perlahan tapi pasti akan mengikut pada nilai tersebut. Jika melihat perihal masyarakat kita, pergeseran nilai budaya memang wajar terjadi. Setidaknya ini terjadi karena efek dari modernisasi dan globalisasi. Terkadang juga nilai budaya yang telah lama dipegang menjadi sedemikian mudah untuk dilepaskan. Itu dikarena terlalu kerasnya

tarikan modernitas. Modernitas seharusnya dimaknai sebagai pertemuan dari berbagai unsur dalam bumi. Ada kebaikan ada keburukan, ada tinggi ada rendah, ada atas ada bawah. Kita perlu selektif dalam mengadopsi unsur budaya yang masuk. Jangan sampai pranata sosial yang telah lama dibangun kemudian runtuh hanya persoalan kemilau modernitas.

## **B. Karangka Teoritik**

### 1. Teori perubahan

Teori perubahan sosial yang menuju kepada perubahan fenomena sosial baik individu maupun kelompok pada struktur maupun proses sosial, pada hakikatnya dapat dipelajari baik itu tentang sebab-sebab terjadinya, bagaimana proses perubahan itu terjadi, maupun pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh *perubahan sosial* tersebut. Ferdinand Tonnies (1855-1936) mengemukakan bahwa masyarakat itu karya ciptaan manusia itu sendiri, yang merupakan usaha manusia untuk mengadakan dan memelihara relasi-relasi timbal balik yang mantap. Semua relasi social itu mendasari masyarakat yang terdiri dari dua jenis, *sweckwille* atau arbitrary will, yaitu kemauan yang hendak mencapai suatu tujuan dan *triebwille* atau essential will yaitu dorongan batin berupa perasaan. Dua bentuk kemauan itu menjelaskan kelahiran dua jenis utama kelompok social dan relasi social. Dalam sejarah hidup manusia terdapat saling berhubungan

antara dua bentuk kemauan, yang sebagai mungkin wujud bersama dan bertetanga antara faktor emosional dan rasionalitas.<sup>24</sup>

mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu, sosilog lain mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah modifikasi atau tranformasi dalam perorganisasian masyarakat.<sup>25</sup>

Dari dua pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan segala tranformasi pada individu, kelompok, masyarakat, dan lembaga-lembaga sosial yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pembentukan suatu lembaga desa, merubah penampilan dan menggunakan metode keluarga berencana oleh suatu keluarga adalah merupakan contoh perubahan sosial. Perubahan, baik dari fungsi struktur maupun struktur sosial adalah terjadi sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan diatas tersebut. Struktur suatu system terdiri dari berbagai status individu dan status kelompok-kelompok yang teratur. Fungsi dan struktur sosial berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam proses perubahan sosial, jika salah satu berubah maka yang lain akan berubah juga, dalam suatu perubahan akan merubah norma dan nilai yang ada.

---

<sup>24</sup> Prof . Judistira K. Garna, Ph.D. *Teori-Teori Perubahan Sosial* (Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, 1992), hal 51

<sup>25</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 56

Kesepakatan norma dan nilai digunakan sebagai media kehidupan sosial dan sebagai mata rantai yang saling menghubungkan transaksi sosial. Norma dan nilai memungkinkan pertukaran secara tidak langsung dan menentukan proses integrasi dan deferensiasi dalam struktur sosial yang kompleks dan menentukan perkembangan organisasi dan reorganisasi sosial di dalamnya.

Adanya ketidakpuasan manusia dalam mengamplifikasikan hidupnya untuk menentukan jati diri hidupnya baik itu pengusaha industri maupun masyarakat sekitar lokasi industri.

Maka seorang atau kelompok akan memunculkan ide baru bagaimana ide tersebut akan sesuai dengan apa yang di butukan pada zaman sekarang, dan itu akan di kerjakan dalam suatu proses yang kompleks di mana orang akan selalu senantiasa berkembang di dalam menentukan arah perubahan sosial.

Misalnya teori ini mengatakan atau berasumsi bahwa sesuatu yang dilakukan secara simple dan kompleks dalam waktu yang cepat adalah suatu perubahan yang akan mengalir dan sesuai dengan kebutuhannya.

### **C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dari beberapa judul penelitian yang pernah diteliti yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu “: Industrialisasi Dan Perubahan Sosial Studi tentang: Pergeseran Nilai Pada Masyarakat Industri Tas Kulit Di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”.

Peneliti yang pernah diteliti oleh mahasiswa yang bernama Yakkub. Fakultas Dakwah, Prodi Sosiologi yang berjudul “Perubahan Sosial Pada Pekerja Home Industri Mebel Di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan”. Dia memeparkan bahwa sebelum adanya home industri mebel sebagian besar masyarakat pangpajung hidupnya bercocok tanam, adapula yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun demikian mereka tidaklah berkecukupan kalu hanya mengandalkan hasil bumi, maka sebagian masyarakat mencari perubahan dalam kehidupan yang lebih baik dan lebih maju dengan bekerja sebagai pekerja Home Industri Mabel yang dimiliki oleh Bapak Sayuti.